

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump mengalami perubahan signifikan, terutama dalam isu imigrasi yang sangat menonjol di wilayah perbatasan seperti El Paso, Texas. Kebijakan-kebijakan seperti *Zero Tolerance*, *Remain in Mexico*, dan pembangunan tembok perbatasan mencerminkan pendekatan keamanan yang ketat dan eksklusif terhadap migran, dengan landasan ideologis "*America First*" yang memprioritaskan keamanan dan kedaulatan nasional di atas kerja sama internasional atau nilai-nilai humaniter.

Studi kasus El Paso mengungkap bagaimana kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan keamanan di wilayah perbatasan. Peningkatan jumlah migran yang tertahan, pemisahan keluarga, serta krisis kemanusiaan di wilayah perbatasan menunjukkan bahwa pendekatan keamanan yang ekstrem memiliki konsekuensi serius, baik secara domestik maupun internasional. Dengan menggunakan kerangka teori perubahan kebijakan luar negeri dari Charles Hermann dan konsep sekuritisasi dari Barry Buzan, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan imigrasi di era Trump tidak hanya mengalami perubahan pada tataran program, tetapi telah mencapai level perubahan orientasi internasional yang ekstrem. Hal ini tercermin dalam sikap unilateralisme Amerika Serikat, penarikan dari kerja sama multilateral, dan penolakan terhadap norma-norma internasional dalam perlakuan terhadap pencari suaka dan imigran.

Keseluruhan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana perubahan kepemimpinan dapat menggeser arah kebijakan luar negeri secara drastis, serta dampaknya terhadap stabilitas keamanan nasional dan hubungan bilateral khususnya antara Amerika Serikat dan Meksiko. Ke depan, tantangan utama yang harus dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan keamanan negara dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam merumuskan kebijakan imigrasi yang berkelanjutan dan adil.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya guna memperluas dan memperdalam kajian mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam isu imigrasi. Penelitian ini berfokus pada masa kepemimpinan Donald Trump, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya membandingkan kebijakan imigrasi di era Trump dengan kebijakan di masa pemerintahan setelahnya, seperti pada era Joe Biden. Perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika perubahan kebijakan luar negeri dan bagaimana perbedaan pendekatan pemerintahan memengaruhi praktik serta dampak di lapangan, khususnya di wilayah perbatasan seperti El Paso.

Selanjutnya, penelitian lanjutan diharapkan dapat meninjau bagaimana respons dari komunitas internasional, khususnya lembaga-lembaga seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), International Organization for Migration (IOM), dan UNHCR, terhadap kebijakan-kebijakan yang bersifat eksklusif dan represif seperti *Remain in Mexico* dan *Zero Tolerance*. Kajian ini penting untuk menunjukkan sejauh mana kebijakan luar negeri Amerika Serikat berdampak terhadap tata

kelola global mengenai migrasi dan hak asasi manusia. Selain itu, saran penting lainnya adalah memperdalam kajian terhadap dampak sosial dan kemanusiaan yang dirasakan langsung oleh masyarakat di wilayah perbatasan, baik dari sisi migran maupun warga lokal. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif yang lebih empiris seperti studi lapangan, wawancara, atau observasi partisipatif, agar dapat menangkap dinamika sosial yang kompleks akibat implementasi kebijakan imigrasi.

Akhirnya, disarankan agar penelitian berikutnya juga memperluas wilayah kajian, misalnya dengan melakukan studi komparatif antar sektor perbatasan di Amerika Serikat, seperti antara El Paso, Tucson, dan Laredo. Hal ini akan membantu memahami perbedaan implementasi kebijakan di berbagai konteks lokal. Di samping itu, penggunaan teori-teori alternatif seperti teori keamanan manusia, konstruktivisme, atau pendekatan post-kolonial dapat memberikan sudut pandang yang lebih kritis terhadap isu migrasi sebagai fenomena global yang berkaitan erat dengan ketimpangan kekuasaan, identitas, dan hak asasi manusia. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap pemahaman mengenai kebijakan luar negeri dan dampaknya terhadap realitas migrasi internasional.